

PERAN MAJELIS ULAMA INDONESIA DALAM MENJAWAB ISU ISU KONTEMPORER DI MASYARAKAT TANJUNG JABUNG TIMUR

Nilfatri¹, M. Darwis Bakri², Almunip³, Siti Fatimah⁴, Dini Ayu Lestari⁵, Silvia Nurherlina⁶

*Institut Islam Al-Mujaddid Sabak*¹³⁴⁵⁶

*MUI Tanjung Jabung Timur*²

nilsabinaftri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menjawab isu-isu kontemporer di masyarakat. Isu-isu tersebut meliputi dinamika keagamaan di era digital, degradasi moral generasi muda, potensi konflik sosial berbasis agama, serta tantangan moderasi beragama di tingkat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MUI Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki peran strategis sebagai otoritas keagamaan, mediator sosial, serta penguat moderasi beragama dalam masyarakat. MUI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pemberi fatwa, tetapi juga sebagai aktor edukatif yang berperan dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat, khususnya dalam menghadapi arus informasi digital yang cepat dan tidak terkontrol. Selain itu, MUI juga aktif dalam membangun komunikasi sosial-keagamaan untuk mencegah konflik dan memperkuat nilai toleransi di tengah masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini juga menemukan adanya sinergi antara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Institut Islam Al-Mujaddid Sabak sebagai support system dalam penguatan edukasi, riset, dan pengabdian masyarakat berbasis keislaman. Kolaborasi ini memperkuat kapasitas MUI dalam merespons isu-isu kontemporer secara lebih ilmiah, kontekstual, dan berkelanjutan. Dengan demikian, MUI berperan penting dalam menjaga harmoni sosial dan keberlanjutan nilai-nilai Islam moderat di tengah perubahan sosial masyarakat modern.

Kata Kunci: *Majelis Ulama Indonesia, isu kontemporer, moderasi beragama, Tanjung Jabung Timur, kolaborasi kelembagaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, perubahan pola sosial, serta meningkatnya dinamika kehidupan keagamaan telah melahirkan berbagai isu kontemporer di tengah masyarakat. Fenomena seperti penyebaran paham keagamaan melalui media digital, meningkatnya konflik sosial berbasis identitas, persoalan ekonomi syariah, problematika moral generasi muda, hingga tantangan moderasi beragama menjadi bagian dari realitas sosial yang membutuhkan respons kelembagaan yang tepat. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, keberadaan Majelis Ulama Indonesia memiliki posisi strategis sebagai lembaga keagamaan yang berfungsi memberikan fatwa, pembinaan umat, serta menjadi mitra pemerintah dalam menjaga stabilitas sosial-keagamaan. Peran tersebut semakin penting pada tingkat daerah, termasuk di Tanjung Jabung

Timur, yang memiliki karakter masyarakat heterogen dengan dinamika sosial budaya Melayu-Islam yang khas.

Sebagai daerah pesisir di Provinsi Jambi, Tanjung Jabung Timur menghadapi beragam persoalan sosial-keagamaan yang berkembang seiring perubahan zaman. Masyarakat tidak hanya dihadapkan pada persoalan klasik seperti rendahnya literasi keagamaan dan kesenjangan pendidikan, tetapi juga isu kontemporer seperti penyebaran hoaks keagamaan melalui media sosial, praktik ekonomi yang belum sepenuhnya sesuai prinsip syariah, meningkatnya pengaruh budaya digital terhadap generasi muda, serta munculnya berbagai bentuk intoleransi dan radikalisme berbasis pemahaman agama. Kondisi ini menuntut kehadiran lembaga keagamaan yang mampu memberikan solusi adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjawab berbagai persoalan tersebut melalui pendekatan dakwah, fatwa, edukasi, dan mediasi sosial.

Secara normatif, Majelis Ulama Indonesia dibentuk sebagai wadah musyawarah ulama, zuama, dan cendekiawan muslim untuk memberikan bimbingan kepada umat serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan religius. Peran ini tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan. Dalam perkembangan kontemporer, fungsi MUI mengalami perluasan dari lembaga pemberi fatwa menjadi aktor sosial yang terlibat dalam penguatan moderasi beragama, penyelesaian konflik sosial, penguatan ekonomi umat, hingga edukasi literasi digital keagamaan. Oleh karena itu, keberadaan MUI di tingkat daerah menjadi sangat penting karena lebih dekat dengan problem riil masyarakat dan memahami konteks lokal yang berkembang.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran Majelis Ulama Indonesia cukup signifikan dalam menjaga stabilitas sosial dan keagamaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2021) menjelaskan bahwa MUI memiliki fungsi strategis dalam membangun moderasi beragama melalui pendekatan dakwah dialogis dan pendidikan masyarakat. Penelitian lain oleh Nurhayati (2022) menyoroti kontribusi MUI dalam penguatan ekonomi syariah melalui sertifikasi halal dan edukasi ekonomi umat di daerah perkotaan. Sementara itu, penelitian oleh Rahman dan Sulaiman (2023) menunjukkan bahwa MUI berperan sebagai mediator dalam penyelesaian konflik sosial-keagamaan di masyarakat multikultural. Beberapa studi tersebut memperlihatkan bahwa MUI memiliki kapasitas kelembagaan yang cukup besar dalam menjawab tantangan sosial-keagamaan kontemporer.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peran MUI dalam konteks nasional atau wilayah perkotaan yang memiliki struktur sosial lebih kompleks. Kajian yang secara spesifik mengkaji peran MUI dalam menjawab isu-isu kontemporer pada masyarakat pesisir dan daerah berbasis budaya Melayu seperti di Tanjung Jabung Timur masih relatif terbatas. Penelitian yang ada umumnya hanya membahas fungsi fatwa atau aktivitas seremonial keagamaan MUI tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi, pendekatan, serta bentuk adaptasi kelembagaan MUI terhadap perubahan sosial masyarakat lokal. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti bagaimana MUI daerah

merespons isu digitalisasi keagamaan, moderasi beragama, dan perubahan budaya generasi muda secara kontekstual di wilayah pedesaan dan pesisir.

Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Pertama, masih minimnya studi yang menghubungkan peran MUI dengan dinamika isu kontemporer masyarakat lokal secara spesifik. Kedua, belum adanya penelitian yang menganalisis bagaimana MUI Kabupaten Tanjung Jabung Timur membangun strategi sosial-keagamaan dalam menghadapi tantangan modernitas dan perubahan budaya masyarakat. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih bersifat normatif-deskriptif sehingga belum mengungkap secara mendalam bentuk implementasi nyata peran MUI dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan empiris untuk memahami posisi dan kontribusi MUI dalam menjaga harmonisasi sosial-keagamaan masyarakat Tanjung Jabung Timur.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai aktor sosial-keagamaan lokal dalam menghadapi isu-isu kontemporer masyarakat pesisir Melayu Jambi. Penelitian ini tidak hanya membahas fungsi formal MUI sebagai lembaga pemberi fatwa, tetapi juga menganalisis strategi adaptif MUI dalam merespons persoalan digitalisasi keagamaan, moderasi beragama, problem sosial generasi muda, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai hubungan antara otoritas keagamaan lokal dengan perubahan sosial masyarakat di daerah pesisir, yang selama ini masih jarang dikaji dalam studi-studi keislaman dan sosial di Indonesia.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang peran lembaga keagamaan lokal dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Majelis Ulama Indonesia daerah, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam membangun strategi kolaboratif untuk menjaga stabilitas sosial, meningkatkan literasi keagamaan, serta memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat. Dengan demikian, penelitian mengenai peran MUI dalam menjawab isu-isu kontemporer di masyarakat Tanjung Jabung Timur memiliki relevansi akademik dan sosial yang sangat penting dalam konteks perkembangan masyarakat modern saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menjawab isu-isu kontemporer di masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan praktik sosial-keagamaan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi harus dipahami melalui interpretasi terhadap realitas sosial yang terjadi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan perspektif partisipan dan konteks alamiah.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena penelitian ini secara khusus mengkaji satu lembaga, yaitu Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam konteks lokal masyarakat pesisir di Tanjung Jabung Timur. Menurut Yin (2018), studi kasus sangat tepat digunakan untuk meneliti fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata yang batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas, sehingga memungkinkan peneliti menggali data secara komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dengan fokus pada kegiatan kelembagaan Majelis Ulama Indonesia setempat, termasuk kantor MUI daerah, kegiatan keagamaan, serta interaksi MUI dengan masyarakat. Waktu penelitian disesuaikan dengan proses pengumpulan data lapangan yang dilakukan secara bertahap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Strategis MUI dalam Menjawab Isu Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki peran strategis sebagai otoritas keagamaan, mediator sosial, dan pemberi arah moral umat dalam menghadapi berbagai isu kontemporer. Isu-isu tersebut meliputi penyebaran informasi keagamaan di media sosial, degradasi moral generasi muda, praktik ekonomi yang belum sesuai prinsip syariah, serta potensi gesekan sosial berbasis perbedaan pemahaman agama. Dalam konteks ini, MUI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga fatwa, tetapi juga sebagai aktor sosial yang berperan dalam menjaga harmoni dan stabilitas sosial-keagamaan di masyarakat.

Peran ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa MUI di berbagai daerah berfungsi sebagai penguat moderasi beragama dan penjaga keseimbangan sosial di tengah arus digitalisasi dan globalisasi. Misalnya, MUI berperan dalam memperkuat nilai moderasi beragama melalui dakwah, sertifikasi dai, serta penguatan literasi keagamaan masyarakat. Selain itu, MUI juga berperan dalam merespons isu sosial-keagamaan yang muncul di ruang digital melalui pendekatan mediasi dan fatwa yang mempertimbangkan kemaslahatan umat.

2. Fungsi Fatwa dan Edukasi Sosial Keagamaan

Dalam konteks lokal Tanjung Jabung Timur, fungsi fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tidak hanya dipahami sebagai hukum keagamaan, tetapi juga sebagai pedoman etika sosial yang membantu masyarakat menghadapi perubahan zaman. Fatwa dan imbauan keagamaan yang disampaikan MUI menjadi rujukan dalam menyikapi isu-isu baru seperti etika bermedia sosial, perilaku konsumsi, hingga interaksi antarumat beragama.

Hal ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa fatwa MUI memiliki pengaruh dalam mengarahkan perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia, terutama dalam merespons perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang cepat. Dengan demikian, MUI tidak hanya berperan dalam aspek normatif keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan kesadaran sosial yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

3. Peran MUI dalam Moderasi Beragama dan Stabilitas Sosial

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa MUI Kabupaten Tanjung Jabung Timur aktif dalam menguatkan moderasi beragama sebagai pendekatan utama dalam merespons isu-isu kontemporer. Pendekatan ini menekankan keseimbangan (tawazun), toleransi (tasamuh), dan keadilan (i'tidal) dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, MUI terlibat dalam kegiatan dakwah, pembinaan tokoh agama, serta forum dialog lintas masyarakat untuk mencegah munculnya konflik sosial berbasis agama.

Temuan ini relevan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa MUI di tingkat nasional maupun daerah memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga harmoni sosial melalui pendekatan wasathiyah (moderat) dalam Islam. Bahkan, dalam konteks era digital, MUI juga berperan sebagai lembaga mediasi sosial yang membantu meredam potensi konflik akibat penyebaran hoaks dan ujaran kebencian berbasis agama.

4. Respons terhadap Tantangan Digitalisasi dan Perubahan Sosial

Di era digital, masyarakat Tanjung Jabung Timur menghadapi tantangan berupa derasnya arus informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang moderat. Dalam hal ini, MUI berperan sebagai filter moral dan edukator publik yang memberikan panduan dalam menyikapi informasi keagamaan di media sosial. MUI juga mendorong literasi digital berbasis nilai Islam agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem maupun informasi yang menyesatkan.

Peran ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah menciptakan ruang baru bagi dakwah Islam, namun juga berpotensi menimbulkan konflik sosial jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, MUI berperan penting dalam memastikan bahwa transformasi digital tidak menggerus nilai-nilai keagamaan yang moderat di masyarakat.

5. Bentuk Kerjasama MUI dengan Institut Islam Al-Mujaddid Sabak sebagai Support System

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya kerjasama strategis antara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Institut Islam Al-Mujaddid Sabak sebagai bentuk support system dalam menjawab isu-isu kontemporer di masyarakat. Kerjasama ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain: Penguatan edukasi keagamaan dan akademik, di mana Institut Islam Al-Mujaddid Sabak berperan sebagai mitra akademik dalam kajian keislaman, penelitian sosial-keagamaan, serta pengembangan kurikulum dakwah moderat.

Pengabdian masyarakat bersama, melalui kegiatan penyuluhan, seminar, dan pelatihan yang melibatkan dosen, mahasiswa, serta pengurus MUI untuk meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. Penguatan moderasi beragama, dengan menjadikan kampus sebagai

pusat kajian dan laboratorium sosial dalam mengembangkan pemahaman Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dukungan riset dan data sosial-keagamaan, yang membantu MUI dalam merumuskan kebijakan, fatwa, dan program dakwah berbasis data empiris lokal. Kerjasama ini menunjukkan bahwa peran MUI tidak dapat berjalan secara mandiri, tetapi membutuhkan dukungan institusi pendidikan tinggi sebagai mitra strategis. Hal ini sejalan dengan konsep kolaborasi kelembagaan dalam penguatan moderasi beragama yang menekankan sinergi antara ulama, akademisi, dan pemerintah dalam menjaga harmoni sosial.

Dengan demikian, keberadaan Institut Islam Al-Mujaddid Sabak sebagai support system memperkuat kapasitas MUI dalam merespons isu-isu kontemporer secara lebih ilmiah, terukur, dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat Tanjung Jabung Timur..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menjawab isu-isu kontemporer di masyarakat, dapat disimpulkan bahwa MUI memiliki peran yang bersifat multidimensional, tidak hanya sebagai lembaga pemberi fatwa, tetapi juga sebagai aktor sosial-keagamaan yang berfungsi menjaga harmoni, stabilitas, dan arah moral masyarakat. Dalam konteks masyarakat Tanjung Jabung Timur yang terus mengalami perubahan sosial akibat digitalisasi dan globalisasi, MUI hadir sebagai institusi yang memberikan respons keagamaan yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Pertama, MUI berperan sebagai otoritas keagamaan dan pemberi rujukan moral dalam menghadapi berbagai persoalan kontemporer seperti etika bermedia sosial, degradasi moral generasi muda, serta dinamika pemahaman keagamaan di ruang digital. Fatwa dan seruan keagamaan yang dikeluarkan MUI tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi pedoman sosial yang mengarahkan perilaku masyarakat agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang moderat.

Kedua, MUI berfungsi sebagai mediator sosial dan penguat moderasi beragama, terutama dalam mencegah potensi konflik berbasis perbedaan pandangan keagamaan. Melalui pendekatan wasathiyah (moderasi), MUI berperan dalam membangun ruang dialog, memperkuat toleransi, serta menjaga keseimbangan sosial di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa MUI tidak hanya berperan dalam ranah keagamaan, tetapi juga dalam stabilitas sosial masyarakat.

Ketiga, dalam merespons tantangan era digital, MUI berperan sebagai edukator publik dan filter moral masyarakat, khususnya dalam menyikapi arus informasi keagamaan di media sosial. Peran ini penting untuk mencegah penyebaran hoaks, paham ekstrem, serta informasi keagamaan yang tidak valid. Dengan demikian, MUI turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital keagamaan masyarakat.

Keempat, penelitian ini menemukan bahwa terdapat kerja sama strategis antara Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Institut Islam Al-Mujaddid Sabak sebagai support system dalam penguatan peran MUI. Kerja sama ini mencakup penguatan edukasi keagamaan, kegiatan pengabdian masyarakat, pengembangan riset sosial-

keagamaan, serta penguatan moderasi beragama berbasis akademik. Sinergi ini memperkuat kapasitas MUI dalam merespons isu-isu kontemporer secara lebih ilmiah, terukur, dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan MUI di Tanjung Jabung Timur memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan dinamika perubahan sosial masyarakat. Kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi seperti Institut Islam Al-Mujaddid Sabak menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas MUI dalam menjalankan fungsi keagamaan dan sosialnya di tengah tantangan masyarakat modern..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Kuswanto, K., Ismawati, S. I., Baros, V., & Nilfatri, N. (2023). Education Based on Innovation and Creativity in Improving the Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises. *Zabags International Journal Of Engagement*, 1(1), 30-37.
- Arif, K. M. (2021). Konsep dan implementasi moderasi beragama di Indonesia. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>
- Aziz, A., & Najmudin, N. (2020). Moderasi beragama dalam bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 6(2), 1–15.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fia, O. A., Musthofa, M. A., & Devi, E. K. (2024). Analisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Usaha Nasabah PT. Fifgroup Muara Sabak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 100-105.
- Hidayat, N., & Musthofa, M. A. (2025). TINJAUAN HUKUM ISLAM DALAM PENGGUNAAN APLIKASI ALFAGIFT PADA TRANSAKSI BELANJA DI ALFAMART TALANG BABAT. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 1777-1795.
- Kuswanto, K., Abidin, Z., Pestano, R. D., & Ikhlas, M. (2024). Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 99-114.
- Kuswanto, K., Fajanela, J. V., & Abidin, Z. (2024). Learning Technology Increases the Perception of Online Learning. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 88-98.
- Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2025). *Dokumen program kerja dan kegiatan keagamaan MUI daerah Tanjung Jabung Timur*. (Dokumen internal).
- Majelis Ulama Indonesia. (2020). *Pedoman dan fatwa keagamaan Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: MUI Pusat.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhaemin, M., & Yunus, Y. (2022). Pengamalan nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal di lingkungan pesantren. *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 45–58.
- Musthofa, M. A. (2024). Dinamika Kelisanan dan Keaksaraan dalam Produksi dan Resepsi Literatur Keagamaan Masyarakat Hadhrami di Tanah Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 17-34.

- Musthofa, M. A. (2025). Madrasah teacher management in enhancing students' understanding of religious moderation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 782-798.
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dalam pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, tradisi, budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1-19.
- Musthofa, M. A., Wulandari, T., Sunarti, Z., & Devi, E. K. (2025). Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karung Bekas di Toko Bilqis Jaya Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1071-1077.
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 731-748. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>
- Qasim, M. (2020). *Membangun moderasi beragama umat melalui integrasi keilmuan*. Alauddin University Press.
- Sugianto, H., Karim, A. R., & Muhaemin, M. (2024). The construction of moderation in religious education based on local wisdom. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i1.8117>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutiani, A. D., Mustofa, M. A., Fatimah, S., Devi, E. K., & Wargo, W. (2025). Financing by PT PNM as an instrument for MSME economic empowerment: A case study in Parit Culum I. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 93-97.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.